

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan identitas yang nampak dan menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap individu atau suatu komunitas. Manusia diberi tanggung jawab untuk melestarikan dengan tujuan untuk memelihara nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Menurut Richard Brisling, sebagaimana dituliskan Unwira, berpendapat bahwa kebudayaan mengacu pada cita-cita bersama suatu kelompok tertentu. Secara luas, kebudayaan dapat dilihat nilai dan bentuk landasan tentang kehidupan, dan kegiatan manusia.¹ Hal itulah yang kemudian memberikan pemahaman bahwa kebudayaan itu bersumber dari keseluruhan aktivitas kehidupan manusia sendiri.

Dengan akal budi yang dikaruniakan Allah kepada manusia, manusia mampu mengelolah dan mempertanggung jawabkan seluruh isi alam semesta.² Hubungan antara budaya dan manusia tidak bisa dipisahkan karena budaya sendiri lahir dan berkembang oleh manusia. Begitupun Firman Allah masuk dalam kebudayaan manusia terbukti ketika Yesus Kristus telah menjadi manusia (Yoh, 1:14). Kebudayaan dan

¹ Unwira, *Hakekat Kebudayaan-Kebudayaan*, diakses 02 maret 2022,7.

² Bidang Penelitian, studi dan Penerbitan Institut Teologi Gereja Toraja, *Eklesiologi Gereja Toraja*, 2019, 22.

manusia menyatu dengan Firman Allah. Firman itu tidak menarik manusia dari dalam kebudayaannya, melainkan membarui kebudayaan manusia dengan jalan mengadakan perubahan disetiap diri manusia. Manusia diberikan hati dan akal budi telah dipengaruhi oleh Firman Allah sehingga mampu melestarikan budaya tersebut.³

Sikap dan panggilan gereja terhadap budaya merupakan suatu tugas bagi gereja untuk senantiasa mendampingi serta melihat budaya sebagai tatanan hidup suatu masyarakat yang harus di pelihara dengan di landaskan Firman Tuhan. Kebudayaan akan mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman yang terjadi dan menuntut suatu penyesuaian. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam suatu budaya. Salah satunya yang memiliki pengaruh besar yaitu masuknya ajaran agama Kristen di dalam kehidupan masyarakat adat. Tepatnya yang terjadi di daerah Sesenapadang yang realitanya pada zaman dahulu masyarakatnya menganut agama suku, lalu pada akhirnya saat ini menganut agama Kristen. Perubahan yang mengikuti perkembangan zaman yaitu masuknya ajaran agama Kristen ke dalam daerah Sesenapadang mempengaruhi transformasi budaya (baik itu pada aturan/adat, makna, maupun nilai/norma) dalam kebudayaan masyarakat adat di Sesenapadang.

³ *Ibid*, 23

Kebudayaan masyarakat adat Sesenapadang yang mengikuti perkembangan zaman (masuknya ajaran agama Kristen) salah satunya terletak pada *rambu solo'* (kematian) dan *rambu tuka'* (syukuran). Kebiasaan dalam *rambu solo'* dan *rambu tuka'* yang pelaksanaannya didasarkan pada agama suku tersebut. Banyak yang diubah maknanya mengikuti kepercayaan ajaran agama Kristen yaitu kepada Yesus Kristus, setelah ajaran agama Kristen masuk dan mempengaruhi masyarakat adat di daerah Sesenapadang.

Kabupaten Mamasa, khususnya di Sesenapadang merupakan daerah dengan penduduknya yang disebut sebagai masyarakat adat. Kebudayaan masyarakat Sesenapadang sampai saat ini masih terjaga dan dilestarikan sehingga status masyarakat adat menjadi hal yang melekat pada mereka yang merupakan generasi di Sesenapadang. Sesenapadang dikenal dengan aset budayanya yaitu tongkonan yang disebut *Banua Pa'rapuan* (rumah rumpun keluarga). *Banua Pa'rapuan* merupakan pusat tempat masyarakat Sesenapadang melaksanakan segala yang berkaitan dengan budaya (aturan/adat) yang mereka miliki. Banyak nilai dan norma yang termuat di dalam budaya masyarakat Sesenapadang, yang merupakan hasil perpaduan Teologi dan pengembangan pemikiran sikap orang percaya dalam mentransformasikan budaya. *Banua pa'rapuan* Sesenapadang terdiri dari *banua samba'*, *banua longkarrin*, *banua rapa'*, *banua bolong*, *banua sura'*, dan *banua layuk*. Keberadaan *banua pa'rapuan*

Sesenapadang selain menjadi pusat perkumpulan keluarga dan merupakan ikon penting bagi masyarakat Sesenapadang juga merupakan tempat semua generasi untuk memaknai nilai dan norma dari pelaksanaan adatnya.

Perkembangan iman umat Kristen dalam konteks masyarakat yang memegang teguh aturan adat menjadi topik penting dalam setiap pertemuan pimpinan Gereja. Diskusi ini diharapkan dapat menghasilkan refleksi iman yang bermanfaat bagi pengembangan spiritual. Iman tidak hanya dinyatakan melalui ajaran yang diberikan oleh pemimpin Gereja, melainkan juga tercermin dalam seluruh aspek kehidupan, pandangan, dan gagasan mengenai manusia dan dunia. Iman diwujudkan melalui berbagai tindakan, baik dalam bentuk material maupun kelembagaan, serta dalam kebiasaan dan praktik sehari-hari. Iman yang hidup dan dihayati akan tampak sebagai bagian dari kebudayaan dan menampilkan ciri-ciri khusus dari kebudayaan tersebut.

Di daerah-daerah tertentu, masyarakat adat sering kali sulit untuk menerima budaya baru, terutama jika budaya tersebut bertentangan dengan kebudayaan yang telah ada untuk menghadapi setiap perubahan perkembangan zaman perlu peran semua generasi dan pihak gereja dalam menciptakan/mengembangkan budaya yang mengandung nilai dan norma yang berada dalam koridor dan konteks ajaran kepercayaan Kristen. Kebiasaan adat yang dilakukan dalam *Banua Pa'rapuan* yang kaya

akan kedisiplinan dalam hidup bermasyarakat, membutuhkan dominasi ajaran Kristen dalam menciptakan nilai dan norma sebagai pedoman masyarakat adat Sesenapadang dalam menjalani kehidupan di dunia. Melalui penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melihat Analisis Sosiologi Teologis terhadap keberadaan *Banua Pa'rapuan* Sesenapadang Mamasa di Jemaat Imanuel Sepang.

B. Fokus Masalah

Pada dasarnya terdapat beberapa rumah adat dari masing-masing daerah, karena itu dalam skripsi ini penulis akan lebih fokus membahas tentang analisis sosiologi teologis terhadap keberadaan *Banua Pa'rapuan* untuk menelusuri dan menganalisis bagaimana pandangan warga Gereja terhadap keberadaan *Banua Pa'rapuan* serta nilai yang terkandung di dalamnya terhadap kehidupan warga jemaat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

Bagaimana Analisis Sosiologi Teologis terhadap *Banua Pa'rapuan* Sesenapadang Mamasa di Jemaat Imanuel Sepang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Sosiologi Teologis terhadap *Banua Pa'rapuan* Sesenapadang Mamasa di Jemaat Imanuel Sepang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui pendekatan kumulatif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena penurunan kekristenan dan kearifan lokal di Sesenapadang, khususnya di Jemaat Imanuel Sepang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dalam analisis sosiologi teologi mengenai kearifan lokal. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan tentang cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui tulisan ini, penulis berharap dapat memahami pandangan Teologis terhadap keberadaan *Banua Pa'rapuan* yang disebabkan terkikisnya implementasi nilai-nilai dan norma.
- b. Studi literatur menunjukkan bahwa perhatian generasi muda terhadap budaya tradisional semakin menurun, dan kecintaan mereka terhadap warisan budaya mereka mulai pudar, sehingga nilai-nilai budaya tersebut mulai terkikis. Penulis berharap generasi muda dapat mengembangkan rasa cinta dan tanggung jawab terhadap budaya mereka, serta berupaya melestarikannya

untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya tersebut tetap terjaga dan tidak hilang.

- c. Diharapkan bagi warga jemaat maupun masyarakat akan kesadaran iman dan melestarikan budayanya.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan dalam berfikir mengenai tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sisrematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, yang berisi tentang Kearifan, Masyarakat Adat, Nilai dan Adat, Perubahan Sosial, Perilaku Sosial dan Pandangan Kristen terhadap kebudayaan dan Keselamatan.

BAB III METODE PENELITIAN, seperti: Jenis Penelitian, Tempat Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa data dan Jadwal Penelitian.

BAB IV Temuan penelitian dan analisis seperti deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.